

**IMPLEMENTATION COOPERATIVE3 LEARNING
MODEL TALKING STICK TYPE TO IMPROVE STUDENT'S
LEARNING RESULT OF SOCIAL STUDIES IN FOURTH GRADE
STUDENTS OF SDN 49 TAMERAN KECAMATAN BENGKALIS**

Norliza, Lazim N, Eddy Noviana

norlizatameran@gmail.com, lazim030255@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id
081378924853

*Education elementary school teacher
Faculty of Training and Education sciences
University of Riau*

Abstract: *The problem of this Research is the weakness of student's learning result of subject. It shows from 24 students 14 students (58,33%) have lower score, and it is only 10 students (41,66%) have average score 63.23. The KKM of this school is 70. According to that problem, the Research by implementing cooperative learning model Talking Stick. In cycle I, the percentage of teachers' activity in the first meeting is adequate 58,33%. In the second meeting, teachers' activity significantly increased to 75,00% with good category. In cycle II, the first meeting was in good category 79,16% and the second meeting indicated a very good category 91,66%. Meanwhile, the activity of students also improved. In cycle I indicated 54,16% in adequate category and in cycle II has increased up to 70,83% with good category. In cycle II, the first meeting, the activity of students has been increasing to 75,00% with good category and the second meeting indicated very good category 87,50%. An average score of student's learning result before implementation is 63,23. It increased to 68,54 in cycle I, and 72,08 in cycle II. In classical completeness, cycle I and cycle II were achieved. In conclusion, implementation of cooperative learning model Talking Stick can improve student's learning result of fourth grade students of SDN 49 Tameran Kecamatan Bengkalis in social subject.*

Key words: *Cooperative model Talking Stick, learning result of social subject.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 49 TAMERAN
KECAMATAN BENGKALIS**

Norliza, Lazim N, Eddy Noviana

norlizatameran@gmail.com, lazim030255@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id
081378924853

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa, dapat dilihat dari nilai siswa dari 24 siswa yang tidak tuntas mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) 14 siswa (58,33%), sedangkan yang mencapai KKM sebanyak 10 siswa (41,66%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 63,23, KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70. Berdasarkan permasalahan di tersebut, maka peneliti telah melakukan penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru 58,33% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75,00% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 79,16% dengan kategori baik dan pertemuan kedua meningkat menjadi 91,66% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama 54,16% dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 70,83% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat menjadi 75,00% dengan kategori baik dan pertemuan kedua meningkat menjadi 87,50% dengan kategori sangat baik. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan adalah 63,23 meningkat menjadi 68,54 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 72,08 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I dan II tercapai. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 49 Tameran Kecamatan Bengkalis.

Kata Kunci: Model Kooperatif tipe *Talking Stick*, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Di sekolah dasar, materi pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu, artinya materi pelajaran mengacu pada aspek kehidupan nyata siswa sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, kebiasaan bersikap dan berperilakunya. Salah satu tujuan diajarkannya mata pelajaran IPS adalah untuk membantu siswa mengembangkan potensinya dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai dalam memecahkan masalah sosial serta dapat mengambil keputusan dan berpartisipasi di dalam kegiatan masyarakat.

Dilihat dari proses pembelajaran IPS selama ini, pembelajaran IPS masih ditekankan pada penguasaan materi, sehingga suasana belajar menjadi kaku, membosankan dan siswa kurang aktif dalam belajar. Pada penyampaian materinya pun masih berpusat pada satu arah, yang artinya guru yang mendominasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ini akibatnya siswa banyak yang tidak mencapai KKM.

Berdasarkan observasi peneliti dengan ibuk Robiah selaku guru kelas IV SDN 49 Tameran Kecamatan Bengkalis, hasil belajar IPS masih rendah. Dari proses pembelajaran sehari-hari dimana sebagian dari siswa tidak mencapai target nilai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Hal ini terlihat pada nilai siswa kelas IV yang mencapai KKM hanya 10 siswa dengan persentase 41,66% dari 24 siswa, sedangkan yang tidak mencapai KKM 14 siswa dengan persentase 58,33% dari 24 siswa, dengan rata-rata kelas 63,63.

Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: 1) Guru tidak mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. 2) Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pengembangan konsep yang dipelajari, guru hanya memberikan konsep yang bersifat hafalan. 3) Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya. 4) Saat proses pembelajaran guru kurang memberikan pertanyaan untuk memancing pemahaman siswa mengenai materi yang akan dibahas. 5) Guru dan buku paket menjadi satu-satunya model pembelajaran sehingga pembelajaran kurang efektif. 6) Tidak melibatkan siswa dalam bekerja kelompok.

Hal ini diperkuat lagi oleh siswa antara lain : 1) Siswa hanya menerima materi melalui penjelasan guru. 2) Siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya tepat waktu . 3) Siswa masih menganggap IPS sulit. 4) Saat proses pembelajaran siswa pasif.

Maka dari itu pada pembelajaran IPS yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan membuat siswa lebih aktif belajar dalam melakukan kegiatan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan guru. Dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberikan kesempatan siswa untuk aktif belajar, salah satunya adalah dengan menggunakan sebuah model yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas, yang secara umum bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran kelas.

Menurut Gagne & Briggs (Jamil Suprihatiningrum, 2013) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

Untuk mengatasi masalah di atas diperlukan suatu tindakan nyata yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat.

Rumusan permasalahan di atas adalah apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 49 Tameran Kecamatan Bengkalis?. Adapun tujuan permasalahannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 49 Tameran Kecamatan Bengkalis. Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa, bagi guru dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan mutu pelajaran di sekolah. Bagi sekolah dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

Menurut Ngilimun,(2013:161), model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Menurut Agus Suprijono (2011 : 109) model pembelajaran *Talking Stick* adalah pembelajaran dengan menggunakan tongkat untuk mendorong peserta didik mampu mengemukakan pendapat. Model *Talking Stick* dilengkapi dengan pemutaran lagu, sehingga siswa yang sedang memegang tongkat ketika lagu tersebut berhenti yang akan menjawab pertanyaan guru. Jika siswa tidak menjawab, maka akan diberi hukuman.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran kooperatif yang dapat melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapat tentang topik yang telah di diskusikan bersama teman sekelompok. Model pembelajaran *Talking Stick* juga merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa karena model pembelajarannya yang menarik menggunakan tongkat sehingga dapat membuat peserta didik menjadi semangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Istarani,(2012:89) menyatakan: Langkah-langkah dari pembelajaran *Talking Stick* yaitu (1) Guru menyiapkan sebuah tongkat. (2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi. (3) Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya, (4) Guru mengambil tongkat dan memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, (5) Guru memberikan kesimpulan, (6) Evaluasi dan (7) Penutup.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick* diawali oleh guru menjelaskan materi pokok pembelajaran yang ingin dicapai. Agar menarik, maka dalam menjelaskan guru memegang tongkat. Kemudian guru menjelaskan tentang kegunaan tongkat sebagai media tes. Setelah masing-masing kelompok sudah mengerti, maka guru membagikan soal kepada masing-masing kelompok, dan mulai menjalankan tongkat sambil bernyanyi untuk menentukan tongkat terakhir yang sampai pada kelompok.

Contoh aktivitas dari pembelajaran ini adalah : guru menyiapkan tongkat, sajian materi pokok, siswa membaca materi lengkap pada wacana, guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa dan siswa yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan guru, tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya, guru membimbing kesimpulan refleksi evaluasi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki atau mengatasi permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Desain penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dengan dua siklus dengan 4 (empat) tahapan yang akan dilalui setiap siklusnya, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 49 Tameran Kecamatan Bengkalis. Berikut ini merupakan gambar siklus penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 49 Tameran Kecamatan Bengkalis dengan jumlah siswa 24 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan tes hasil belajar IPS. Data aktivitas pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Sedangkan data hasil belajar IPS digunakan instrumen dalam bentuk tes soal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes hasil belajar. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang mengacu pada model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dilakukan oleh observer dengan berpedoman pada lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Tes hasil belajar yaitu tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah proses pembelajaran dengan cara siswa melakukan ulangan harian.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS dianalisis berbagai macam teknik. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data guru dan siswa serta asil belajar siswa.

Analisis data aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dilihat dari aktivitas- guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dari skor yang diberikan observer pada guru dan siswa dapat dilihat bahwa tindakan berhasil apabila siswa yang mencapai KKM setelah tindakan lebih banyak dari pada sebelumnya. Aktivitas guru dan siswa selam kegiatan belajar ditentukan pada observasi dengan rumus:

$$\frac{NR}{S} = JS \times 100 \% \quad (\text{Syahrilfuddin, 2011})$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Adapun interval kategori aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase Interval	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
51% - 60%	Cukup
≤ 50%	Kurang

Setelah diberikan soal tes ulangan harian, siswa menjawab soal, kemudian dilakukan penskoran dari soal yang diberikan. Untuk mengukur hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2008})$$

Keterangan:

S = Skor yang dipereoleh

R = Jumlah skor dari item dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila mendapat nilai ≥ 70 (Kriteria Ketuntasan Maksimal mata pelajaran IPS. Untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus :

$$X = \sum \frac{x \cdot 1}{n} \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2006})$$

Keterangan :

X = Mean atau rata-rata

$\sum x \cdot 1$ = Jumlah tiap data

N = Jumlah data

Ketuntasan belajar secara klasikal menurut Mulyasa (2009) adalah suatu ketuntasan belajar yang apabila 75 % dari siswa tuntas belajar. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal , dilakukan dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan jumlah semua siswa dikalikan 100 %. Untuk menghitung ketuntasan klasikal digunakan rumus :

$$PK = \frac{ST}{SN} \times 100\%$$

Syahrilfuddin, 2011

Keterangan :

PK = Presentasi Ketuntasan belajar klasikal
 ST = Jumlah siswa yang tuntas
 SN = Jumlah siswa

Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \% \quad (\text{Syahrilfuddin, 2011})$$

Keterangan:

P = Persentase Peningkatan
 Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan
 Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian yaitu (UH I dan UH II). Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 5 April sampai dengan 10 Mei 2016 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Selama proses pembelajaran berlangsung dibantu oleh observer mengamati aktivitas guru dan siswa.

Fase I. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik. Memasuki fase I, sebelum memulai pelajaran guru bersama siswa berdoa. kemudian, guru memeriksa kehadiran siswa. Pada pertemuan ini, semua siswa hadir berjumlah 24 orang. Kemudian guru melakukan apersepsi kepada siswa tentang materi "Perkembangan Teknologi Produksi dengan pertanyaan" Anak-anak, pernahkah kamu pernah melihat orang membajak sawah?". Alat apa yang digunakan orang untuk membajak sawah tersebut?. Kelas mulai ribut untuk menjawab pertanyaan tersebut. Beberapa siswa menjawab, pernah buk!, menggunakan kerbau buk !.kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara umum.

Fase 2. Menyajikan informasi. Memasuki fase 2, guru menyiapkan sebuah tongkat dan menjelaskan tentang kegunaan tongkat. Kemudian guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari yaitu tentang" Perkembangan Teknologi Produksi". Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi. Setelah selesai membaca materi /buku pelajaran, guru menyuruh siswa menutup buku pelajarannya.

Fase 3. Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar. Memasuki Fase ini, guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok kooperatif yang terdiri dari 6 kelompok. Setiap kelompok terdiri 4 orang. Guru mengambil tongkat dan memberikan

kepada kelompok siswa dengan menggulirkan tongkat, setiap siswa memegang tongkat tersebut. Ketika musik hidup dalam waktu (+. 15 detik) dan berhenti, siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan guru. Tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya. Contoh pertanyaan : Sebutkan contoh teknologi produksi masa lalu, sebutkan contoh teknologi produksi masa kini, sebutkan contoh alat yang digunakan teknologi produksi masa lalu

Fase 4. Membantu kerja tim dan belajar. Selanjutnya guru membagikan LKS pada setiap kelompok. Siswa diminta berdiskusi untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Guru mengawasi kerja setiap kelompok, dan memberikan bimbingan apabila terdapat kelompok yang kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan. Setelah mengerjakan tugas kelompok, perwakilan setiap kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya. Kemudian memberikan penguatan tentang hasil kerja siswa.

Fase 5. Mengevaluasi. Selanjutnya, guru memberikan evaluasi dengan memberikan 3 soal essay kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri.

Fase 6. Memberikan pengakuan atau penghargaan. Pada fase ini, guru memberikan penghargaan kelompok kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan individual dan perkembangan kelompok. Kemudian guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas guru dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Adapun analisis aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Analisis Aktivitas Guru

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Jumlah Skor	14	18	19	22
2.	Persentase	58,33%	75,00%	79,16%	91,66%
3.	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Dari tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada siklus I dan II dapat diuraikan sebagai berikut, a) Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dari seluruh komponen mendapat skor 14 dengan persentase sebesar 58,33 dengan kriteria cukup dan b) Aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua aktivitas guru mendapat skor 18 dengan persentase 75,00% dengan kategori baik. Untuk siklus II pertemuan pertama guru mendapat skor 19 dengan persentase 79,16% dan dikategorikan baik, dan terakhir pada siklus II pertemuan kedua guru memperoleh skor 22 dengan persentase 91,66% kategori sangat baik.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dihitung menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas siswa. Adapun analisis lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Analisis Aktivitas Siswa

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Jumlah Skor	13	17	18	21
2.	Persentase	54,16%	70,83%	75,00%	87,50%
3.	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase pertemuan 1 sebesar 54,16 % dengan kategori cukup dan pertemuan 2 sebesar 70,83 % dengan kategori baik. Pada ulangan harian siklus II terdapat peningkatan nilai siswa memperoleh persentase pertemuan pertama sebesar 75,00 % dengan kategori baik. Sedangkan pertemuan kedua siklus II memperoleh 87,50 % dengan kategori Sangat baik.

Analisis Hasil Belajar IPS

Peningkatan hasil belajar IPS siswa pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

No	Aspek	Rata-rata	Persentase Peningkatan
1.	Skor Dasar	63,23	-
2.	UH I	68,54	8,39 %
3.	UH 2	72,08	13,99 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus pertama yaitu rata-rata 63,23 menjadi 68,54 dengan peningkatan sebesar 8,39%. peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua yaitu 72,08 dengan peningkatan 13,99 %. Ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Aspek	Jumlah siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor dasar	24	10	14	41,66 %	TT
I	24	14	10	58,33%	TT
II	24	20	4	83,33%	T

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal pada skor dasar atau sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* hanya sebesar 41,66 %. Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* mengalami peningkatan tiap siklus, yaitu pada ulangan harian siklus I persentasenya sebesar 58,33%. Kemudian pada ulangan harian siklus II persentasenya meningkat menjadi 83,33%.

Nilai perkembangan individu lalu disambungkan terhadap nilai kelompok, kemudian dicari rata-rata nilai perkembangan sesuai dengan kriteria penghargaan kelompok. Masing-masing kelompok diberikan penghargaan pada akhir pertemuan. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Penghargaan Kelompok Kooperatif Pada Siklus I da Siklus II

No	Siklus I				Siklus II			
	Rata-Rata		Penghargaan Kelompok		Rata-Rata		Penghargaan Kelompok	
1.	E1	E2	E1	E2	E1	E2	E1	E2
2.	16	18	Hebat	Hebat	20	22	Hebat	Super
3.	20	15	Hebat	Hebat	22	16	Super	Hebat
4.	22	6	Super	Baik	16	18	Hebat	Hebat
5.	10	15	Baik	Hebat	18	22	Hebat	Super
6.	18	16	Hebat	Hebat	10	15	Hebat	Hebat
7.	20	18	Hebat	Hebat	16	14	Hebat	Hebat

Dapat dilihat pada siklus I pada pertemuan I terdapat 1 kelompok baik yaitu kelompok 4, kelompok hebat terdapat 4 kelompok yaitu kelompok 1, 2, 5, 6, dan 1 kelompok super yaitu kelompok 3. Pertemuan II terdapat 1 kelompok baik yaitu kelompok 3, kelompok hebat terdapat 5 kelompok yaitu kelompok 1, 2, 4, 5, dan 6. Pada siklus II pertemuan I kelompok hebat terdapat 5 kelompok yaitu kelompok 1,3, 4, 5, 6. Kelompok super terdapat 1 kelompok yaitu kelompok 2. Pada pertemuan II terdapat 4 kelompok hebat yaitu kelompok 2, 3 5, 6. Kelompok super terdapat 2 kelompok yaitu kelompok 1 dan kelompok 4.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SDN 49 Tameran Kecamatan Bengkalis pada mata pelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa jika dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Menurut Agus Suprijono (2011 : 109) model pembelajaran *Talking Stick* adalah pembelajaran dengan menggunakan tongkat untuk mendorong peserta didik mampu mengemukakan pendapat.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada materi perkembangan teknologi produksi, terdapat peningkatan persentase aktivitas guru dan aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus II.

Pada aktivitas guru selama empat kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dan secara keseluruhan aktivitas guru sudah sesuai dengan yang telah direncanakan. Kemudian pada aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat.

Kemudian juga terdapat peningkatan hasil belajar IPS siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus I dan siklus II dapat dikatakan tuntas. Dengan begitu siswa sudah memahami materi yang diajarkan oleh guru dan mengerjakan tugas dengan teman kelompoknya secara bersama dan bertanggung jawab serta mempresentasikan hasil kerjanya secara percaya diri di depan kelas.

Dari analisis data tentang ketercapaian tujuan penelitian, diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan skor hasil belajar siswa sesudah tindakan dibandingkan dengan skor sebelum tindakan. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 49 Tameran Kecamatan Bengkalis.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 49 Tameran Kecamatan Bengkalis. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari data berikut: 1) Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 49 Tameran Kecamatan Bengkalis, hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama siklus I memperoleh persentase 58,33% dengan kategori cukup, pertemuan kedua memperoleh persentase 75,00 % dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase 79,16 % dengan kategori baik, dan pertemuan kedua memperoleh persentase 91,66% dengan kategori sangat baik. Kemudian untuk aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 54,16,12% dengan kategori cukup, dan pertemuan kedua memperoleh persentase 70,83% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase 75,00% dengan kategori baik dan pertemuan kedua memperoleh persentase 87,50% dengan kategori sangat baik. 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN

49 Tameran Kecamatan Bengkalis, hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor dasar siswa adalah 63,63. Pada ulangan harian siklus I terjadi peningkatan nilai siswa dengan rata-rata 68,54 dengan persentase peningkatan 8,39%. Kemudian pada nilai ulangan harian siklus II terdapat peningkatan kembali nilai siswa dengan rata-rata menjadi 72,08 dengan persentase peningkatan menjadi 13,99%. Sedangkan ketuntasan klasikal pada skor dasar adalah 41,66% meningkat menjadi 58,33% pada siklus I. Kemudian meningkat kembali pada siklus II menjadi 83,33% sehingga ketuntasan klasikal dapat dikatakan tuntas.

Adapun rekomendasi dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut, (1) Untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di sekolah, diharapkan kepada guru kelas untuk lebih sering melakukan modifikasi dan variasi cara mengajar, sehingga siswa senang menerima pelajaran di kelas. (2) Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih memahami mengenai hubungan antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa. (3) Penelitian ini dapat dijadikan panduan bagi peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning. teori & Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Asri Budiningsih. 2012. *Belajar & Pembelajaran*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Aunurrahman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Bobbi De Porter & MikeHernacki.2013.*Quantum Learning*. 2013.Kaifa: Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono.2013. *Belajar & Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada: Medan
- Kokom Komalasari, 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Alikasi*. PT Refika Aditama: Bandung
- Miftahul Huda,M.pd. : 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. .Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Ngalimun, S.pd .M.Pd.: 2013, *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo: Yogyakarta

Syaiful Sagala.2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta : Bandung